

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan karena mendorong perkembangan individu, yang menghasilkan tenaga kerja terampil dan berdampak pada perkembangan seluruh bangsa. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 3 menyatakan: “Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang luhur. Dalam lingkup mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan beriman. berwatak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab dihadapan Tuhan”.

Setiap entitas atau organisasi yang terlibat dalam pendidikan harus mendefinisikan kegiatan yang searah terhadap tujuan pendidikan nasional berdasarkan tujuan tersebut. Sekolah adalah salah satu organisasi yang terlibat dalam pendidikan. Sekolah adalah lembaga atau struktur yang digunakan untuk kegiatan pendidikan di tingkat SD, SMP, dan SMA.

Ada banyak komponen penting dalam pendidikan dan salah satunya adalah kurikulum, kurikulum 2013 menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai ilmu berbasis teks, yang membantu siswa meningkatkan bakat dan keterampilan berpikir mereka. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 dipandang sebagai penghela dan pembawa ilmu pengetahuan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai pembelajaran berbasis teks dipandang sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki tujuan, salah satunya yaitu mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulis.

Umumnya ada empat keterampilan pembelajaran bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa adalah menulis. Dari semua keterampilan itu, menulis memiliki tingkat kesulitan paling tinggi dibanding dari ketiga keterampilan lainnya (Sinaga, 2021). Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis merupakan aspek penting yang dibelajarkan kepada peserta didik di sekolah.

Pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktik menulis (Ikbal, 2021). Hal ini mengakibatkan kurangnya kebiasaan menulis siswa, sehingga mereka sulit menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Siswa pada sekolah menengah atas seharusnya sudah lebih bisa mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis. Selanjutnya menulis merupakan upaya menyusun suatu gagasan, pendapat, dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis dan menulis bukan merupakan pekerjaan mudah, melainkan pekerjaan yang memerlukan latihan terus-menerus.

Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Sinaga (2021) menjelaskan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan yang tersulit jika dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Salah satu penyebab tingginya tingkat kesulitan dalam keterampilan menulis adalah guru kurang kreatif dalam memilih bahan ajar, metode, dan media serta model pembelajaran. Pendekatan tradisional masih digunakan guru dalam pembelajaran menulis. Di samping kesulitan tersebut, (Isprianti, 2022) mengatakan seorang guru juga merasakan kesulitan yang lain di antaranya siswa kurang tertarik dengan pembelajaran menulis teks fantasi, merasa terbebani, mengeluh, dan sulit memahami isi dalam menganalisis struktur-struktur teks fantasi. Kesulitan tersebut kemungkinan disebabkan keterampilan siswa yang kurang atau pemilihan teknik yang kurang tepat.

Salah satu keterampilan menulis tersebut terdapat dalam materi teks fantasi khususnya pada kelas VII. Materi tersebut berada pada Bab 2 dengan tema memahami dan mencipta cerita fantasi yang terdiri dari 4 Sub Bab. Sub Bab A yaitu mengidentifikasi unsur cerita fantasi. Sub Bab B yaitu menceritakan kembali isi cerita fantasi yang dibaca/didengar. Sub Bab C yaitu menelaah struktur dan bahasa cerita fantasi. Terakhir Sub Bab D yaitu menyajikan cerita fantasi.

Menulis teks fantasi bertujuan untuk meningkatkan imajinasi baik dari penulis maupun pembaca. Pada kegiatan menulis ini, siswa diuji untuk menerapkan konsep atau pengetahuan mereka di kelas dengan berimajinasi

sebebas mungkin. Kegiatan itu akan mendorong siswa aktif dalam belajar. Sejalan dengan hal tersebut, keterampilan menulis bukanlah sesuatu keterampilan yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata. Siswa tidak akan memperoleh keterampilan menulis hanya dengan duduk, mendengarkan, dan mencatat penjelasan guru, tetapi dengan mempraktikkan kegiatan tersebut dengan praktik menulis secara terus-menerus.

Guru menempati posisi yang sangat strategis dalam menciptakan kondisi pembelajaran. Mulai dari mengelola kelas, memilih bahan ajar, menerapkan strategi pembelajaran dan memilih model pembelajaran. Untuk mengatasi beberapa persoalan pembelajaran menulis ini, salah satunya diperlukan metode atau model pembelajaran dan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar, baik proses atau hasil akhir belajar siswa.

Berdasarkan fakta yang ditemukan peneliti dalam observasi yang telah dilakukan disekolah SMPN 2 Tinggi Raja pada September 2023, masih banyak dari peserta didik kesulitan menuangkan ide pada saat menulis teks fantasi. Tulisan tidak sesuai dengan unsur-unsur teks fantasi yang ditulis dan isi dari teks yang ditulis kurang menarik. Temuan ini dibuktikan dengan hasil tes kelas VII tahun ajaran 2023/2024 hanya 12 dari 35 siswa yang lulus atau memenuhi KKM. Faktor kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu siswa kurang tertarik dengan materi yang diberikan oleh guru, siswa kesulitan untuk mengembangkan ide dan siswa menganggap bahwa pembelajaran menulis sulit untuk dilakukan. Disinilah tantangan guru dimulai, sebagai fasilitator guru

dituntut untuk mencari model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Tujuannya agar proses mengajar di kelas bisa efektif dan aktif.

Proses pembelajaran yang dilakukan selama ini hanya berkisar penyampaian materi dengan ceramah dan mencatat. Dengan demikian siswa kurang mendapatkan praktik secara langsung. Hal tersebut membuat siswa cenderung pasif dan merasa bosan dengan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas VII B SMPN 2 Tinggi Raja Tahun Ajaran 2023/2024 dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks fantasi masih sangat rendah. Siswa kurang antusias dan kurang tertarik dengan pembelajaran menulis teks fantasi. Teks fantasi yang dihasilkan oleh siswa yang tidak sesuai dengan harapan. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti merekomendasikan solusi metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran materi teks fantasi adalah metode pembelajaran *role playing*.

Bermain peran (*role playing*) merupakan kegiatan bermain dengan melakoonkan sebuah peran dalam naskah cerita. Menurut Mulyanti (2017) “Bermain peran (*role playing*) adalah salah satu proses belajar yang tergolong dalam metode simulasi.” Metode bermain peran (*role playing*) juga merupakan metode yang menfantasitisasikan tingkah laku dan mimik wajah seseorang dalam mengungkapkan perasaan yang sedang dialami. Menurut Arsyat dan Sufemi (2018) bermain peran (*role playing*) pada prinsipnya merupakan metode untuk menghadirkan peran-peran yang ada dalam dunia nyata ke dalam suatu pertunjukan peran di dalam kelas/pertemuan”. Metode bermain peran (*role playing*) dilakukan dengan cara mengarahkan siswa untuk lebih kreatif dalam

menirukan berbagai kegiatan menjadi fantasitis baik itu ide, situasi, maupun karakter khusus. Metode pembelajaran tersebut berindikasi membantu siswa mengembangkan imajinasi anak dalam menuliskan teks fantasi karya mereka sendiri. Lebih lanjut dinyatakan, bahwa pembelajaran dengan metode *role playing* dapat membantu siswa membangun kecakapan dalam memecahkan masalah, kerja sama tim, dan berkomunikasi.

Penulis memilih penelitian di SMPN 2 Tinggi Raja karena sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum 2013 pada kelas VII tetapi belum semua siswa mampu menulis teks fantasi dengan baik, kreatif benar dan dalam penulisan teks fantasi belum terbilang efektif karena metode pembelajaran yang masih digunakan oleh guru yaitu metode pembelajaran yang monoton berbentuk ceramah (konvensional) dan dikelas tersebut guru belum pernah menerapkan metode pembelajaran *role playing*, beserta berdasarkan observasi yang saya lakukan di SMPN 2 Tinggi Raja menggunakan instrumen wawancara pada guru Bahasa Indonesia yang bernama Ibu Nasrillah Ulya, S.Pd. bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai materi teks fantasi pada proses pembelajaran diperlukan adanya metode pembelajaran yang menarik dan mendukung sehingga proses pembelajaran semakin baik dan efektif.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Metode Pembelajaran *Role playing* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fantasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Tinggi Raja” dan melalui metode *role playing* diharapkan dapat membantu pemahaman siswa agar dapat meningkatkan karya kreatif menulis teks fantasi dan disamping itu proses belajar mengajar juga

berjalan dengan lancar, menyenangkan sehingga indikator dan tujuan pembelajaran boleh tercapai dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Kurang ketertarikan siswa kelas VII SMPN 2 Tinggi Raja dengan materi menulis teks fantasi.
2. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi teks fantasi, dan berpedoman pada jawaban dari internet.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide sehingga siswa kurang mampu menuliskan Teks fantasi yang baik, benar serta menarik.
4. Kurangnya praktik menulis teks fantasi pada siswa kelas VII SMPN 2 Tinggi Raja.
5. Metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif dan terkesan monoton sehingga siswakeselas VII SMPN 2 Tinggi Raja merasa bosan selama proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu melakukan batasan masalah atau focus masalah yang diteliti agar penelitian ini dapat mencapai tujuannya. Berdasarkan identifikasi diatas maka batas penelitian ini terfokus pada strategi pembelajaran yang digunakan kurang efektif dan terkesan monoton sehingga siswa merasa bosan selama proses pembelajaran di VII SMPN 2 Tinggi Raja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan menulis teks fantasi siswa kelas VII SMPN 2 Tinggi Raja dengan menggunakan metode pembelajaran *role playing*?
2. Bagaimana keterampilan menulis teks fantasi siswa kelas VII SMPN 2 Tinggi Raja dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional?
3. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *role playing* terhadap keterampilan menulis teks fantasi pada siswa kelas VII SMPN 2 Tinggi Raja?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui keterampilan menulis teks fantasi siswa kelas VII SMPN 2 Tinggi Raja dengan menggunakan metode pembelajaran *role playing*
2. Untuk mengetahui keterampilan menulis teks fantasi siswa kelas VII SMPN 2 Tinggi Raja dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *role playing* terhadap keterampilan menulis teks fantasi siswa kelas VII SMPN 2 Tinggi Raja.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yaitu mengenai pengaruh metode Pembelajaran *role playing* terhadap keterampilan menulis teks fantasi pada siswa kelas VII SMPN 2 Tinggi Raja.
- b. Sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan Pengaruh metode Pembelajaran *role playing* terhadap keterampilan menulis teks fantasi pada siswa kelas VII SMPN 2 Tinggi Raja.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini mencakup:

a. Bagi peneliti

Sebagai pamerkarya wawasan mengenai penerapan metode pembelajaran metode *role playing* terhadap kemampuan menulis teks fantasi.

b. Bagi guru

Dapat membantu guru mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran keterampilan menulis teks fantasi dan meningkatkan mutu pendidikan serta dapat menggunakan metode pembelajaran *role playing* untuk menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam menulis teks fantasi.

c. Bagi siswa

Dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis teks fantasi dengan menggunakan metode pembelajaran *role playing* dengan tujuan agar siswa bisa kreatif dalam pembelajaran menulis teks fantasi.

d. Bagi sekolah

Dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan pembinaan serta pengembangan bagi guru agar bisa lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan dan mengelola berbagai model pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermutu

